



PERAN *NET INTEREST MARGIN* DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET*

Puji Endah Purnamasari✉, Intan Iriana Renanda

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

✉pujiendah@uin-malang.ac.id, intanirianarenanda@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.509>

Received: Feb 28, 2022 Revised: Mar 28, 2022 Accepted: Apr 08, 2022 Published: Apr 26, 2022

ABSTRACT

This research aims to show the effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), and operating costs of operating income (OCOI) on return on assets (ROA) with net interest margin (NIM) as an intervening variable. This quantitative research uses secondary data in panel data with a purposive sampling technique. The sample used was five Islamic commercial banks (ICB) registered with the Financial Services Authority (FSA) from 2016 to 2020. Data analysis uses descriptive, stationary, regression, classical assumptions, and path analysis. This research shows that CAR, NPF, and OCOI partially do not affect NIM. CAR has a positive and significant effect on ROA. OCOI has a negative effect on ROA. NPF does not affect ROA. NIM has a positive and significant effect on ROA. NIM cannot mediate the effect of CAR on ROA. However, NIM can mediate the effect of NPF and OCOI on ROA. This research complements existing theories and can be used to reference ICB in improving performance.

Keywords: CAR, NPF, OCOI, ROA, NIM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh *capital adequacy ratio*(CAR), *non performing financing* (NPF) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) dengan *net interest margin* (NIM) sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak lima bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun periode 2016-2020. Metode analisis data menggunakan uji deskriptif, stationer, regresi, asumsi klasik dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa CAR, NPF dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap NIM. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NIM tidak dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Namun NIM mampu memediasi pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA. Penelitian ini melengkapi teori yang sudah ada dan dapat dijadikan referensi bagi BUS dalam meningkatkan kinerja.

Kata Kunci: CAR, NPF, BOPO, ROA, NIM.



PENDAHULUAN

Kondisi lembaga keuangan pada saat ini sedang berada pada masa pemulihan akibat dari krisis yang dihadapi akibat pandemi covid-19. Beberapa lembaga keuangan mengalami permasalahan permodalan akibat banyak mitra bisnis terdampak pandemi covid-19. Pemerintah Indonesia telah beberapa kali mengeluarkan kebijakan baru atas dampak kondisi ini. Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui OJK salah satunya adalah peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) nomor 11/POJK.03/2020 yang membahas tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran covid-19 yang terjadi pada tanggal 16 Maret 2020. Kebijakan ini mengatur mengenai mitigasi restrukturisasi kredit bagi debitur yang terkena dampak penyebaran covid-19.

Pendapatan BUS yang mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 secara pesat (OJK 2021). Meskipun awal tahun 2020 covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan membuat perekonomian bergejolak sehingga menyebabkan terjadinya krisis diberbagai bidang namun pergerakan BUS dinilai cukup stabil. Hal ini ditunjukkan oleh data OJK (2021) pendapatan bersih pada tahun 2019 dan 2020 yang cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukan bahwa perkembangan BUS tergolong memiliki sistem manajerial yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada pengelolaan manajemen keuangannya. *ROA* memberikan ukuran efektifitas manajemen dalam perusahaan. *ROA* dapat dijadikan sebagai gambaran dari perbankan syariah dalam menghasilkan suatu keuntungan. Nilai *ROA* yang semakin besar menunjukkan nilai profitabilitas yang besar pula yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Capriani and Dana 2016).

Faktor yang dapat mempengaruhi *ROA* terdapat beberapa aspek. Aspek *CAR* dalam mempengaruhi *ROA* sudah pernah diteliti oleh Anggriani and Suryaningtiyas (2017); Pratama, Mubaroh, and Afriansyah (2021), namun penelitian tersebut tidak membahas mengenai *NPF*. Kemudian aspek *NPF* dalam mempengaruhi *ROA* sudah pernah diteliti oleh Khoirunnisa (2015); Firtriana (2016), akan tetapi penelitian ini tidak membahas *BOPO*. Selanjutnya aspek *BOPO* dalam mempengaruhi *ROA* sudah diteliti oleh Oktaviantari and Wiagustini (2013); Chatarine and Lestari (2014); Wibowo, Soebroto, and Soemarso (2019), namun penelitian ini tidak membahas *NPF*. Penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel yang sudah ada dengan menambahkan *NIM* sebagai variabel mediasi, sehingga menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Kemudian dengan penggunaan sampel yang berbeda juga dapat menjadi pembeda penelitian.

Bank yang memiliki nilai rasio *NIM* yang tinggi akan cenderung memiliki pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *NIM* dijadikan variabel mediasi dikarenakan dapat mempengaruhi pendapatan bersih yang ada pada perbankan syariah. Peningkatan *ROA* diakibatkan meningkatnya nilai *NIM*, karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan *ROA*. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan

pengaruh *CAR*, *NPF* dan *BOPO* terhadap *ROA* dengan *NIM* sebagai variabel mediasi.

TELAAH LITERATUR

Stewardship theory merupakan sikap melayani yang dicerminkan oleh manajemen dalam melayani stakeholdernya. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan manajemen harus menunjang kualitas layanan di bidang ekonomi dengan prinsip syariah (Syakhrun, Anwar, and Amin 2019). Teori keagenan memaparkan hubungan antara pemegang saham yang berperan sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Prinsip utama dalam teori ini adalah penjelasan mengenai hubungan kerja yang terjadi antara pihak yang memberikan otoritas yaitu investor dengan manager yang berperan sebagai pihak yang menerima otoritas (agensi) dalam suatu perusahaan. Perbankan syariah saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dapat memberikan dampak atau pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat nasabah dalam menginvestasikan dananya di bank yang mengakibatkan meningkatnya nilai pengembalian ekuitas dalam bank tersebut. Perkembangan tersebut justru dapat memicu terjadinya perselisihan kepentingan antara nasabah (*principal*) dan bank syariah (*agent*) (Syakhrun, Anwar, and Amin 2019).

Return On Assets (ROA)

Hasibuan (2001, 100) menyatakan bahwa dalam kerangka penilaian untuk mengukur kesehatan bank, *score* maksimal BI yang akan diberikan maksimal adalah 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA yang lebih dari 1,5%. *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini mencerminkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dihitung dalam suatu periode. Rasio ROA ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan keuangan. Mengingat rasio ini merupakan keuantungan yang diperoleh dari penggunaan asset dalam suatu perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat efesiansi suatu bank, maka rasio ini dinilai sangat penting dalam suatu perusahaan.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio *net interest margin (NIM)* mencerminkan perbandingan antara pendapat bunga bersih dengan rata-rata produktif dengan satuan ukuran persentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola produktifitasnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bank. Semakin besar rasio ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pendapatan bunga atas aktif produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil (Hariyani 2010, 54).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio *CAR* mencerminkan jumlah keseluruhan aktiva yang ada di bank yang mengandung resiko dan menghasilkan resiko, seperti kredit yang diberikan dari pihak bank kepada nasabah bank (Dendawijaya 2009). Menurut Wibowo, Soebroto, and Soemarso (2019) *CAR* merupakan rasio kecukupan modal bank dalam kemampuan mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup



kemungkinan kerugian dalam penyaluran kredit. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank dapat dipengaruhi oleh besarnya modal suatu bank.

Non Performing Financing (NPF)

Rasio *NPF* dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Pembiayaan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasari oleh resiko kemungkinan yang dilihat dalam sudut pandang bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya guna membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaannya kepada bank (Rivai and Arifin 2010). Untuk menghindari terjadinya *NPF* maka bank perlu mempertimbangkan secara rinci dan cermat dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan dari nasabah terkait pembiayaan yang akan diajukan. Hal ini dilakukan supaya pihak bank dapat memperoleh keyakinan yang pasti mengenai usaha yang akan dijalankan oleh nasabah tersebut layak untuk dijalankan.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dalam kemampuannya melakukan kegiatan operasinya. Mengingat aktivitas utama bank berdasarkan prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yang bertindak sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, maka BOPO didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Chatarine and Lestari (2014) menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO akan menunjukkan efesiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut BI (2004), bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPOnya dibawah 90%. Bank yang sehat berdasarkan BI harus mempunyai ketentuan $BOPO \leq 93,52\%$.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *CAR* terhadap *NIM* sudah pernah dilakukan oleh Purba and Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap *NIM*, oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis (H1): *CAR* berpengaruh terhadap *NIM*. Penelitian mengenai pengaruh *NPF* terhadap *NIM* sudah pernah dilakukan oleh Arfidhaya (2019) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh dan signifikan terhadap *NIM*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis (H2): *NPF* berpengaruh terhadap *NIM*. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap *NIM* sudah pernah dilakukan oleh Anindiansyah, Sudiyatno, Puspitasari, and Susilowati (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *NIM*, oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis (H3): BOPO berpengaruh terhadap *NIM*.

Penelitian mengenai pengaruh *CAR* terhadap *ROA* sudah pernah dilakukan oleh Fitriana and Oetomo (2016); Puspitasari, Sudiyatno, Hartoto, and Widati (2021) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap *ROA*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis (H4): *CAR* berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian tentang pengaruh *NPF* terhadap *ROA* sudah pernah diteliti oleh Fitriana and Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh terhadap *ROA*, oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis (H5): *NPF* berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian

tentang pengaruh BOPO terhadap *ROA* sudah pernah diteliti oleh Hardiyanti, Febriatmoko, and Wulandari (2016); Pratama, Mubaro, and Afriansyah (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *ROA*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis (H6): BOPO berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian mengenai pengaruh *NIM* terhadap *ROA* sudah pernah dilakukan oleh Anindiansyah et al. (2020); Pratama, Mubaro, and Afriansyah (2021) yang menyatakan bahwa *NIM* berpengaruh terhadap *ROA*, oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis (H7): *NIM* berpengaruh terhadap *ROA*.

Penelitian mengenai pengaruh *CAR* terhadap *ROA* yang dimediasi oleh *NIM* sudah pernah diteliti oleh Anindiansyah et al. (2020) yang menyatakan *NIM* secara signifikan memediasi pengaruh *CAR* terhadap *ROA*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis (H8): *NIM* memediasi pengaruh *CAR* terhadap *ROA*. Penelitian tentang pengaruh *NPF* terhadap *ROA* yang dimediasi oleh *NIM* sudah pernah diteliti oleh Arfidhaya (2019) yang menyatakan *NIM* tidak dapat memediasi pengaruh *NPF* terhadap *ROA*, oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis (H9): *NIM* tidak dapat memediasi pengaruh *NPF* terhadap *ROA*. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap *ROA* yang dimediasi oleh *NIM* sudah pernah diteliti oleh Anindiansyah et al. (2020) yang menyatakan *NIM* secara signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap *ROA*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis (H10): *NIM* memediasi pengaruh BOPO terhadap *ROA*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) BUS yang terdaftar pada OJK serta menerbitkan laporan kuartal periode 2016-2020. (2) BUS yang menyediakan informasi dan data keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang ada, sehingga diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari: Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah. Berdasarkan jumlah sampel maka observasi yang diperoleh berjumlah 100 objek.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa data panel. Data bersumber dari *website* resmi OJK (www.ojk.go.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id), serta data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing bank yang diteliti. Data yang dipakai untuk penelitian ini merupakan laporan kuartal BUS periode 2016-2020. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *ROA* dan variabel independennya adalah *CAR*, *NPF* dan *BOPO* sedangkan variabel mediasinya adalah *NIM*. Penelitian ini menggunakan analisis data antara lain: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menjelaskan jumlah nilai mean, median, maximum, minimum, standart deviasi yang merupakan karakteristik dari sebuah data. Tabel



dibawah ini menjelaskan hasil analisis deskriptif untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif dari objek penelitian yang didapat CAR menunjukkan mean sebesar 21,23, nilai Standart Deviasi sebesar 8,286, nilai terendah 1,1 dan nilai tertinggi 19,670. NPF menunjukkan mean sebesar 2,595, nilai Standart Deviasi sebesar 1,925, nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi 9,77. BOPO menunjukkan mean sebesar 89,48, nilai Standart Deviasi sebesar 19,119, nilai terendah 58,07 dan nilai tertinggi 217,4. ROA menunjukkan mean sebesar 1,790, nilai Standart Deviasi sebesar 3,089, nilai terendah 10,77 dan nilai tertinggi 13,58. NIM menunjukkan mean sebesar 4,814, nilai Standart Deviasi sebesar 2,217, nilai terendah 0,83 dan nilai tertinggi 11,56.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasil pengujian bersifat normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *sig.* 0,055, sehingga uji normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi karena $0,055 > 0,05$. Maka hasil ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hubungan korelasi linier antara variabel independen dengan variabel yang lainnya dapat dilihat dari uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini menguji apakah hubungan ini terjadi multikolinieritas atau tidak. Uji ini menggunakan nilai *VIF* dengan ketentuan bahwa uji ini tidak terkena gejala saat nilai *VIF* < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$. Begitu juga sebaliknya jika nilai *VIF* > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Tabel 1 menjelaskan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas, ditunjukkan dengan adanya nilai *VIF* < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>NIM</i>			<i>ROA</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>CAR</i>	0,694	1,442	<i>CAR</i>	0,566	1,767
<i>NPF</i>	0,566	1,767	<i>NPF</i>	0,341	2,934
<i>BOPO</i>	0,341	2,934	<i>BOPO</i>	0,340	2,939
			<i>NIM</i>	0,694	1,442

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Variabel</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>CAR, NPF, BOPO</i> $\rightarrow$ <i>NIM</i>	1,83724	0,729
<i>CAR, NPF, BOPO</i> $\rightarrow$ <i>NIM</i> $\rightarrow$ <i>ROA</i>	1,95878	0,714

Sumber: data sekunder (diolah)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), secara umum uji ini ditandai dengan nilai DW jika angka D-W dibawah 2

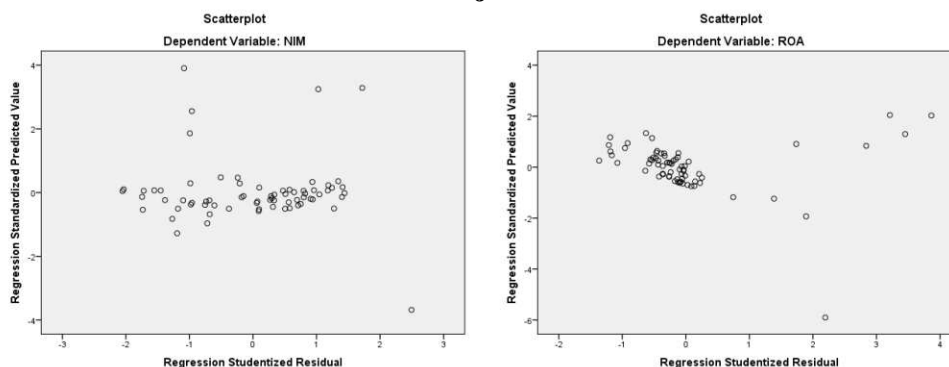


maka dikatakan terjadi autokorelasi, jika angka D-W diantara -2 samapai 2 maka tidak terjadi autokorelasi dan jika angka D-W diatas 2 maka ada autokorelasi negatif. Tabel 2 menjelaskan dinilai D-W dibawah 2, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat di uji dengan melihat pada *Scatterplot* yang membentuk pola tertentu pada residualnya. Dalam penelitian ini dapat diketahui pada pola *Scatterplot* yang menyebar dan tidak ada pada titik tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder (diolah)

Uji Chow

Penentuan model yang akan dipilih antara *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)* dapat dilakukan dengan uji chow. Penentuan ini dapat dilihat dari nilai probability, jika nilai probability kurang dari 0,05 maka model yang cocok adalah *FEM* dan jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *CEM*. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-square* 0,8300 sehingga model yang tepat adalah *CEM*.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-Section F</i>	0,132803	(2,30)	0,8640
<i>Cross-Section Chi- Sqaure</i>	0, 313026	2	0,8300

Sumber: data sekunder (diolah)

Uji Hipotesis Dan Analisis Jalur

Pada pengujian hipotesis secara parsial diperlukan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 1,980 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis regresi pada Tabel 4 menunjukan bahwa variabel *CAR* memiliki nilai t_{hitung} -1,094 > t_{tabel} -1,980 dan *sig.* 0,278 > 0,05, maka H_1 ditolak. Variabel *NPF* memiliki nilai t_{hitung} 0,872 < t_{tabel} 1,980 dan *sig.* 0,387 > 0,05, maka H_2 ditolak. Variabel *BOPO* memiliki nilai t_{hitung} 0,116 < t_{tabel} 1,980 dan *sig.* 0,908 > 0,05, maka H_3 ditolak.

Tabel 5 menunjukan bahwa variabel *CAR* memiliki nilai t_{hitung} 3,295 > t_{tabel} 1,980 dan *sig.* 0,002 < 0,05, maka H_4 diterima. Variabel *NPF* memiliki nilai t_{hitung} -1,616 > t_{tabel} -1,980 dan *sig.* 0,111 > 0,05, maka H_5 ditolak. Variabel *BOPO*



memiliki nilai $t_{hitung} -6,365 < t_{tabel} -1,980$ dan $sig. 0,000 < 0,05$, maka H6 diterima. Variabel *NIM* memiliki nilai $t_{hitung} 3,534 > t_{tabel} 1,980$ dan $sig. 0,001 < 0,05$, maka H7 diterima.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi NIM

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>CAR</i>	-0,037	0,034	-1,094	0,278
<i>NPF</i>	0,140	0,161	0,872	0,387
<i>BOPO</i>	0,002	0,021	0,116	0,908

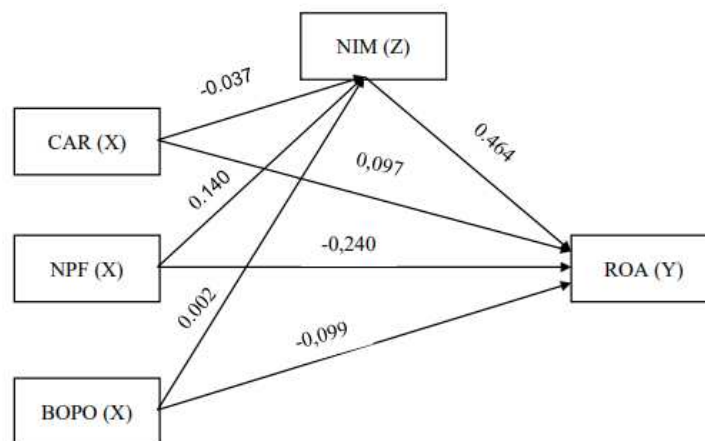
Sumber: Data Sekunder (diolah)

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi ROA

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>CAR</i>	0,097	0,263	3,295	0,002
<i>NPF</i>	-0,240	151	-1,616	0,111
<i>BOPO</i>	-0,099	616	-6,365	0,000
<i>NIM</i>	0,464	0,131	3,534	0,001

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Gambar 2. Hasil Analisis Jalur



Sumber: Data Sekunder (diolah)

Gambar 2 menunjukkan besarnya pengaruh *CAR* pada *ROA* sebesar 0,097. Pengaruh langsung *NPF* pada *ROA* sebesar -0,240. Pengaruh *BOPO* pada *ROA* sebesar -0,099. Pengaruh *CAR* pada *NIM* adalah -0,037. Pengaruh langsung *NPF* pada *NIM* sebesar 0,140. Pengaruh *BOPO* pada *NIM* sebesar 0,002. Pengaruh *NIM* pada *ROA* adalah 0,464. Besarnya pengaruh *CAR*, *NPF*, *BOPO* pada *ROA* melalui *NIM* sebagai variabel intervening dihitung dengan cara mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(-0,037+0,140+0,002) \times 0,464 = 0,049$ sehingga pengaruh totalnya menjadi $(0,049+(0,097+(-0,240)+(-0,099) \times 0,464)) = -0,063$ Tingkat pengaruh tidak langsung *CAR*, *NPF*, dan *BOPO* sebesar 0,049 lebih besar dari koefisien hubungan langsung -0,063 jadi dapat dikatakan bahwa *CAR*, *NPF*, dan *BOPO* mempengaruhi *ROA* secara tidak langsung dengan melalui variabel mediasi *NIM*.

Pengaruh tidak langsung *CAR* terhadap *ROA* melalui *NIM* sebesar $(-0,037 \times 0,464) = -0,017$, Nilai pengaruh langsung kecil dari pengaruh tidak langsung $(-0,037 < -0,017)$ artinya *NIM* tidak memediasi *CAR* terhadap *ROA*, maka H8 ditolak. Pengaruh tidak langsung *NPF* terhadap *ROA* melalui *NIM* sebesar $(0,140 \times 0,464) = 0,065$, Nilai pengaruh langsung besar dari pengaruh tidak langsung $(0,140 > 0,065)$ artinya *NIM* memediasi *NPF* terhadap *ROA*, sehingga H9 ditolak. Pengaruh tidak langsung *BOPO* terhadap *ROA* melalui *NIM* sebesar $(0,02 \times 0,464) = 0,009$, Nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung $(0,02 > 0,009)$, sehingga H9 diterima.

Pengaruh *CAR* Terhadap *NIM*

Berdasarkan hasil penelitian H1 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio *CAR* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *NIM*. Hal ini disebabkan dari fenomena data laporan keuangan perbankan syariah, nilai *CAR* mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 21,23% artinya jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri memperoleh dana dari sumber diluar bank sebesar 21,23%. Kenaikan pada nilai *CAR* ini tidak diimbangi dengan dengan kenaikan *NIM* pada bank. Hal ini terjadi karena modal yang dimiliki oleh pihak perbankan syariah ini dipergunakan untuk pembiayaan dana masyarakat namun tidak diimbangi dengan kesanggupan bayar dari pihak penerima dana sehingga nilai *NIM* pada bank menjadi turun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba and Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap *NIM*.

Pengaruh *NPF* Terhadap *NIM*

Berdasarkan hasil penelitian H2 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio *NPF* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *NIM*. Bank Indonesia menetapkan nilai maksimum *NPF* adalah 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio *NPF* dibawah $< 2\%$, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar. Rata-rata nilai *NPF* BUS menunjukkan angka dibawah 5% yang artinya tingkat *NPF* tergolong baik. Tingkat rata-rata *NPF* yang semakin kecil akan menaikkan nilai *NIM*, namun berbanding terbalik dalam hasil penelitian ini. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin sedikit kredit yang bermasalah seharusnya akan semakin tinggi tingkat pendapatan bunga bank, namun dalam penelitian ini nilai pendapatan bunga justru ikut turun. Risiko kesempatan memperoleh pendapatan BUS tergolong baik karena penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) oleh BUS namun kredit bermasalah masih tergolong cukup tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Riyadi (2006) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya. Kemudian hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Arfidhaya (2019) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh dan signifikan terhadap *NIM*.

Pengaruh *BOPO* Terhadap *NIM*

Berdasarkan hasil penelitian H3 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio *BOPO* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *NIM*. Bank yang



menanggung biaya operasi yang lebih tinggi akan secara logis memberikan patokan margin dalam angka yang tinggi pula, karena dengan margin yang tinggi akan memungkinkan mereka untuk menutupi biaya operasional tersebut. Hasil statistik menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hal ini dikarenakan adanya data ekstrim pada tahun 2016, dimana rasio BOPO sangat tinggi sementara rasio *NIM* rendah, hal ini berbanding terbalik dengan hasil dimana hasil menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap *NIM*. Hal ini sangat mungkin membuat variabel BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindiansyah, Sudiyatno, Puspitasari, and Susilowati (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap NIM.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian H4 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Kemudian nilai koefisien menunjukan nilai positif, sehingga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perolehan nilai rasio CAR ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode penelitian dan hal ini linear dengan ROA atau profitabilitas. Kondisi ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang mana memungkinkan beberapa masyarakat untuk mulai membangun usaha dan mengajukan permohonan pinjaman pada Bank Syariah. Kebutuhan tersebut menjadikan sebuah peluang untuk meningkatkan profitabilitas sehingga Bank meningkatkan modalnya. Jika nilai modal tinggi maka keuntungan juga akan meningkat (Pandia 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana and Oetomo (2016); Anindiansyah et al. (2020); Puspitasari, Sudiyatno, Hartoto, and Widati (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian H5 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan risiko usaha BUS yang tercermin dalam NPF, fenomena ini dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada BUS di Indonesia tidak terlalu besar nominalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Agustina (2014); Riyadi and Yulianto (2014); Bariqi (2015) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fitriana and Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Peneliti H6 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut diindikasikan oleh fluktuasi nilai dari ROA, nilai ROA setiap bank cenderung fluktuatif sedangkan nilai BPO cenderung meningkat. Terdapat beberapa periode Perbankan yang menunjukkan nilai BOPO yang tinggi atau biaya operasional yang tidak efisien akan tetapi nilai profitabilitasnya tinggi, hal ini dikarenakan adanya kondisi pandemi yang memungkinkan setiap lembaga menerapkan protokol kesehatan membuat biaya operasional mengalami peningkatan, karena

beberapa bank harus menyediakan fasilitas tambahan seperti kursi, sanitasi dan lain sebagainya guna melakukan pencegahan terhadap covid-19. Beberapa hal yang harus ditambahkan tentunya berdampak pada kebutuhan operasional bank dan mempertinggi nilai BOPO. Akan tetapi karena kondisi kebutuhan pembiayaan dan usaha yang harus dijalankan terus meningkat maka dapat laba atau profitabilitas (*ROA*) suatu bank tersebut juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti, Febriatmoko, and Wulandari (2016); Pratama, Mubaro, and Afriansyah (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *ROA*.

Pengaruh *NIM* Terhadap *ROA*

Berdasarkan hasil penelitian H7 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *NIM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Hasil ini menunjukkan bahwa naiknya rasio *NIM* akan diikuti oleh kenaikan nilai *ROA* pada bank. Sehingga peningkatan *ROA* dapat diakibatkan dari meningkatnya pendapatan bunga bersih pada bank. Hasil penelitian ini didukung oleh Anindiansyah et al. (2020); Pratama, Mubaro, and Afriansyah (2021) yang menyatakan bahwa *NIM* berpengaruh terhadap *ROA*.

Pengaruh *CAR* Terhadap *ROA* Dimediasi Oleh *NIM*

Berdasarkan hasil penelitian H8 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *CAR* terhadap *ROA* tidak dapat dimediasi oleh *NIM*. Hal ini karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti nilai *CAR* tidak berpengaruh pada *NIM*. Meskipun *NIM* mempengaruhi *ROA* secara langsung tidak mampu memediasi pengaruh yang diberikan *CAR* pada *ROA*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindiansyah et al. (2020) yang menyatakan *NIM* secara signifikan memediasi pengaruh *CAR* terhadap *ROA*.

Pengaruh *NPF* Terhadap *ROA* Dimediasi Oleh *NIM*

Berdasarkan hasil penelitian H9 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *NPF* terhadap *ROA* dapat dimediasi oleh *NIM*. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya *NIM* mampu memediasi pengaruh *NPF* terhadap *ROA*. Dalam hal ini bagi hasil bersih yang dihasilkan dari operasional perbankan mampu memberikan dampak yang signifikan dari kerugian. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Agustina (2014); Riyadi and Yulianto (2014); Bariqi (2015); Arfidhaya (2019) yang menyatakan *NIM* tidak dapat memediasi pengaruh *NPF* terhadap *ROA*.

Pengaruh BOPO Terhadap *ROA* Dimediasi Oleh *NIM*

Berdasarkan hasil penelitian H10 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap *ROA* dapat dimediasi oleh *NIM*. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya *NIM* mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap *ROA*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *bank loan rate mark up*, bank akan menetapkan markup yang lebih besar dengan tujuan melindungi keuntungan yang akan ditargetkan, dimana rasio BOPO ini akan mampu menurunkan *ROA* apabila nilai *NIM* rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anindiansyah et al. (2020) yang menyatakan *NIM* secara signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap *ROA*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CAR*, *NPF* dan *BOPO* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *NIM*. *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. *NPF* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. *NIM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. *NIM* tidak dapat memediasi pengaruh *CAR* terhadap *ROA*. Namun *NIM* mampu memediasi pengaruh *NPF* dan *BOPO* terhadap *ROA*.

Penelitian ini melengkapi teori yang sudah ada dan dapat dijadikan referensi bagi BUS dalam meningkatkan kinerja. Keterbatasan penelitian ini ada pada penggunaan variabel penelitian yang hanya membahas kinerja perbankan syariah dengan 3 faktor yang mampu mempengaruhi *ROA* dengan 1 variabel mediasi yaitu *NIM*. Selanjutnya keterbatasan waktu dan objek penelitian juga mempengaruhi dari hasil penelitian ini.

Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian lainnya dan menggunakan analisis yang lebih lengkap guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat disarankan terhadap pihak bank untuk lebih memperhatikan nilai *NPF*, sehingga tidak melampaui ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan membuat bank tersebut menjadi golongan bank yang menjadi perhatian khusus. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan modal terkait dengan kinerja perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yuyun. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/30635>.
- Anggriani, Devi, and Niken Suryaningtiyas. 2017. "Pengaruh *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) Dan *NIM* (*Net Interest Margin*) Terhadap *ROA* (*Return on Asset*)". *The Asia Pacific Journal of Management Studies* 4 (1): 11-18. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/220>.
- Anindiansyah, Gladis, Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, and Yeye Susilowati. 2020. "Pengaruh *CAR*, *NPL*, *BOPO*, Dan *LDR* Terhadap *ROA* Dengan *NIM* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)". *Proceeding SENDI_U* 560-567. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8036>.
- Arfidhaya, Risa. 2019. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Net Interest Margin (NIM) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017. *Skripsi*: IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5299/>.
- Bariqi, Sufyan. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank

- Umum Syariah”. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15948>.
- Berrosipide, Jose M., and Rochelle M. Edge. 2010. ” The Effects of Bank Capital on Lending: What Do We Know, and What Does It Mean?” *CAMA Working Paper Series* 26: 1-48. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1670506>.
- BI. 2004. *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia.
- Capriani, Ni Wayan Wita, and I Made Dana. 2016. “Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar”. *E-Jurnal Manajemen* 5 (3): 1486-1512. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16316>.
- Chatarine, Alvita, and Putu Vivi Lestari. 2014. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung”. *E-Jurnal Manajemen* 3 (3): 567-577. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/6901>.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elisa, Puspitasari. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 2 (4): 1630-1642. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11167>.
- Fitriana, Endang, and Hening Widi Oetomo. 2016. “Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5 (4): 1-16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/638/>.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, Widhian, Bogy Febriatmoko, and Sartika Wulandari. 2016. “Pengaruh LDR dan BOPO Terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2011-2013)”. *Dinamika Akuntansi Keuangan & Perbankan* 5 (2): 155-166. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5936>.
- Hariyani, Ismi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet: Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa, Cetakan Pertama*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosures*) Dalam Laporan Tahunan Emitmen Di Bursa Efek Jakarta Dan Bursa Efek Surabaya. *Tesis*: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/9103/>.
- Khoirunnisa, Intan. 2015. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financial (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 4 (2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2779>.
- Nadica, Iloska. 2014. “Determinants of Net Interest Margins-The Case of Macedonia”. *Journal of Applied Economics and Business*, 2 (2):17-36. <http://www.aebjournal.org/articles/0202/020202.pdf>.



- OJK. 2021. *Statistik Perbankan Syariah*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Oktaviantari, Luh Putu Eka, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2013. "Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kabupaten Badung". *E-Jurnal Manajemen* 2 (12): 1617-1633.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/5945>.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, Ditha Nadha, Lia Dwi Martika, and Teti Rahmawati. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas". *JRKA: Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3 (1): 53-68. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/3905>.
- Pratama, Muhammad Setya, Sari Mubaroh, and Riki Afriansyah. 2021. "Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Public Di BEI 2016-2018". *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen* 17 (1): 118-126.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9135>.
- Purba, Pincur Lamiduk, and Nyoman Triaryati. 2018. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Beban Operasi Pendapatan Operasi Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". *E-Jurnal Manajemen* 7 (1): 387-411. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p15>.
- Puspitasari, Elen, Bambang, Sudiyatno, Witjaksono Eko Hartoto, and Listyorini Wahyu Widati. 2021. "Net Interest Margin and Return on Asset: A Case Study in Indonesia". *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (4): 727-734.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>.
- Raharjo, Dwi Priyanto Agung, Bambang Setiaji, and Syamsudin Syamsudin. 2014. "Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia". *Jurnal Manajemen Dayasaing* 16 (2): 7-12. <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/2047>.
- Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Accounting Analysis Journal* 3 (4): 466-474.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4208>
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, and Ferry N. Idroes. 2007. *Bank Management and Financial Institution*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin. 2019. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah



Di Indonesia”. *BJRM (Bongaya Journal Of Research In Management)* 2 (1): 1-10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>.

Wibowo, Wisnu Adi, Nina Woelan Soebroto, and Embun Duriyany Soemarso. 2019. “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Dan Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017”. *Jurnal Keunis: Keuangan dan Bisnis* 7 (2): 78-91. <http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1587>.

